

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat dilihat hasil penelitian ini telah dilakukan oleh penulis terkait pembahasan “Determinan RAROC pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017 – 2023”. Maka didapatkan suatu kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Dilihat berdasarkan dari hasil analisis data panel maka menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara bersama – sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia. Sehingga dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini dapat menjadi beberapa faktor penentu atau mempengaruhi RAROC.
2. Berdasarkan dari hasil analisis data panel secara parsial, maka dapat diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
 - a) Pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.0490 dimana perolehan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dilihat, jika *gross profit margin* (GPM) negatif, maka nilai *risk adjusted return on capital* (RAROC) akan menurun. Karena RAROC mengukur nilai profitabilitas dan nilai risiko suatu investasi

yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko. Dengan nilai GPM yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam mengatur profitabilitas, hal ini berarti bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada harga pokok penjualan (HPP). Perhitungan RAROC menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) untuk menghitung biaya modal. WACC adalah rata-rata tertimbang dari biaya modal utang dan modal ekuitas. Dapat disimpulkan jika nilai GPM negatif, maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk menutupi biaya modalnya dan nilai RAROC pun akan menjadi negatif.

- b) Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.0022 dimana perolehan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat diartikan DER yang optimal dapat membantu Perusahaan mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efesiensi operasional, Peningkatan DER umumnya meningkatkan risiko keuangan Perusahaan karena beban bunga dan potensi kesulitan dalam membayar hutang, sehingga DER yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal Perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan RAROC. Biaya modal yang lebih tinggi akan menurunkan RAROC, sebaliknya DER yang rendah dapat

menurunkan risiko perusahaan karena perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat berdampak positif pada RAROC Perusahaan.

- c) Pada variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.3472 dimana perolehan nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat diartikan jika ICR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar bunga yang secara umum mengurangi risiko keuangan, dengan risiko keuangan yang lebih rendah dapat berkontribusi terhadap RAROC yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi biaya modal Perusahaan. Perusahaan dengan ICR yang lebih tinggi cenderung memiliki biaya pinjaman yang lebih rendah, yang dapat menurunkan biaya modal dalam perhitungan RAROC, Dapat disimpulkan bahwa ICR yang rendah dapat meningkatkan risiko perusahaan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga atas utangnya. Hal ini dapat berdampak negatif pada RAROC Perusahaan.

5.2 Implikasi Manejerial

RAROC (*Risk-Adjusted Return on Capital*) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas dan nilai risiko suatu investasi. RAROC memperhitungkan keuntungan bersih, biaya modal, dan beta proyek untuk

menentukan tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko. RAROC pertama kali dikembangkan pada akhir tahun 1970-an oleh Bankers Trust, sebuah bank investasi Amerika. Dikembangkan sebagai respons terhadap kritik terhadap rasio profitabilitas tradisional, seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), yang dianggap tidak memperhitungkan risiko secara memadai. Umumnya perhitungan RAROC digunakan untuk berbagai institusi keuangan, termasuk bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun untuk memperhitungkan faktor risiko yang lebih kompleks, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Dalam penelitian yang dilakukan, matrik RAROC digunakan pada Perusahaan non-keuangan untuk mengevaluasi proyek investasi internal dan untuk menemukan adanya suatu pembaharuan penelitian (*Novelty*) diikuti dengan variabel bebas yaitu GPM, DER dan ICR.

5.3 Saran

Berikut saran yang bisa penulis bagikan untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya terkait hasil dari penelitian ini:

1. Bagi Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berguna sebagai referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) pada Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia mengenai penggunaan model panel data untuk penentuan RAROC.

2. Bagi Praktisi

- a) Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini, sebaiknya para investor lebih memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi pada Perusahaan, dimana investasi menjadi salah satu faktor penentu dalam *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) untuk mendapatkan keuntungan Perusahaan. Sehingga dalam hal ini RAROC Perusahaan juga perlu diperhatikan sebelum mengambil Keputusan untuk berinvestasi.
- b) Dan untuk Perusahaan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi tambahan dan acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC) perusahaan untuk mengurangi risiko dalam nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan sebaiknya melengkapi dan memberikan data informasi tentang laporan keuangan yang ada di laporan keuangan secara lengkap. Sehingga peneliti selanjutnya tidak mengalami kesulitan dan bisa mengelola data tersebut dengan maksimal serta sesuai dengan yang diinginkan.

3. Bagi Regulator

Bagi regulator diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam pertimbangan untuk merancang suatu kebijakan, menentukan keputusan dan peraturan mengenai faktor penentu utang dan modal bagi nilai perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperbanyak variabel – variabel lain pada penelitian dan memperbanyak perolehan total industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana bukan saja Perusahaan yang tercatat atau tergolong sahamnya pada indeks LQ45 saja. Melainkan bisa pada Indeks saham IHSG, IDX30, IDX80, KOMPAS100, IDXBUMN20, MNC36 dll. Karena semakin banyaknya jumlah data yang diambil dalam populasi dan sampelnya, maka dapat meningkatkan kualitas dan hasilnya dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya.

